

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tembang Sunda Cianjuran ini berkembang dan menyebar luas di Jawa Barat, salah satunya di wilayah Kabupaten Cianjur tepatnya di Padepokan Pancaniti. Tembang Sunda Cianjuran adalah salah satu seni vokal tradisi yang terlahir di Cianjur. Generasi muda saat ini kurang memperhatikan budaya lokal sendiri terutama pada *mamaos* yaitu tembang Sunda Cianjuran. Generasi muda saat ini lebih gemar lagu-lagu populer sedangkan lagu-lagu tembang Sunda Cianjuran ini sudah jarang dikenal. Dalam perkembangannya seni tembang Sunda Cianjuran tidak dilalui dengan mulus, dalam prosesnya banyak sekali dinamika yang harus dihadapi. Gempuran budaya asing yang tak terbendung berpengaruh terhadap kurangnya minat dan ketertarikan dikalangan remaja sehingga semakin kurang dalam perkembangan dan pelestarian seni tersebut. Walaupun begitu eksistensi tembang Sunda Cianjuran ini masih bisa dipertahankan. Hal ini tidak lepas dari pendidikan dan pelatihan tembang Sunda Cianjuran non formal yang dilakukan di sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Cianjur khususnya di Padepokan Pancaniti Kabupaten Cianjur.

Adapun pengertian pelatihan itu sendiri Sastrodipoera (dalam Kamil, 2010 hlm 152) mengemukakan bahwa “ salah satu jenis pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”. Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, jadi pelatihan merupakan suatu proses yang mengembangkan kemampuan seseorang dalam keterampilan dan pengetahuan dari suatu pengalaman di luar pendidikan sekolah.

Cianjur memiliki salah satu sanggar yang mengkhususkan dalam mempelajari tembang Sunda Cianjuran yaitu di Padepokan Pancaniti. Padepokan Pancaniti merupakan salah satu sanggar yang konsisten dan fokus

dalam pelestarian dan pengembangan tembang Sunda Cianjuran. Padepokan Pancaniti ini mempelajari tembang Sunda Cianjuran beserta waditranya saja tidak seperti sanggar lainnya. Sanggar ini memiliki strategi dan program pelatihan, strategi dan program tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam tembang Sunda Cianjuran yang dikenal sebutan *mamaos* tersebut, dalam keberlangsungan pelatihan *mamaos* ini tentu saja memerlukan sarana prasarana, Padepokan Pancaniti memiliki fasilitas diantaranya: *kacapi indung* dan *kacapi rincik*, dalam kegiatan pelatihan ini dikhususkan pada usia remaja, hal ini bertujuan untuk pembentukan sikap yang diharapkan mampu membentuk karakter dimana generasi muda perlu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan budaya lokal dapat terus dijunjung tinggi, dipelihara, dilestarikan, dan juga dikembangkan serta dipertahankan khususnya dalam tembang Sunda Cianjuran.

Dilihat dari bentuknya, tentu kegiatan pelatihan tembang Sunda Cianjuran ini perlu strategi yang tepat untuk bisa mengembangkan, melestarikan dan mempertahankan yang sejak dulu sudah ada, apalagi dengan adanya ornamentasi yang sulit dalam tembang Sunda Cianjuran tersebut khususnya pada usia remaja perlu tahapan-tahapan yang memang mempermudah ornamentasi yang ada pada tembang Sunda Cianjuran. Selain itu, Padepokan Pancaniti selalu mendapat undangan untuk mengikuti pasanggiri tembang Sunda Cianjuran, diantaranya: pasanggiri DAMAS dan selalu berpartisipasi diberbagai acara. Tembang Sunda Cianjuran di Padepokan Pancaniti ini telah mencapai prestasi yang membanggakan hal tersebut dengan adanya *pinunjul – pinunjul* dan keberhasilan dalam menerapkan materi pelatihan *mamaos* pada usia remaja.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan mengenai pelatihan *mamaos* pada usia remaja di Padepokan Pancaniti Kabupaten Cianjur lebih jauh dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi pelatihan di Sanggar lainnya dan berkontribusi pendidikan musik di Indonesia khususnya pendidikan Musik UPI. untuk itu penelitian ini diberi judul “Pelatihan *Mamaos* Pada Usia Remaja di Padepokan Pancaniti Kabupaten Cianjur”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan sebagai berikut pelatihan *mamaos* pada usia remaja di Padepokan Pancaniti Kabupaten Cianjur, dari rumusan masalah tersebut di Identifikasi masalahnya agar tidak terlalu luas maka di susun melalui pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perencanaan pelatihan *mamaos* pada usia remaja di Padepokan Pancaniti Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana proses pelatihan *mamaos* pada usia remaja di Padepokan Pancaniti Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana hasil pelatihan *mamaos* pada usia remaja di Kabupaten Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pelatihan *mamaos* pada usia remaja yang ada di Kabupaten Ciajur tepatnya di Padepokan Pancaniti. Khususnya peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

1. Perencanaan pelatihan *mamaos* pada usia remaja di Padepokan Pancaniti Kabupaten Cianjur.
2. Mengetahui metode pelatihan *mamaos* pada usia remaja di Padepokan Pancaniti Kabupaten Cianjur.
3. Mengetahui materi pelatihan *mamaos* pada usia remaja di Padepokan Pancaniti Kabupaten Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 - 1) Dapat memperkaya pengembangan ide dan konsep-konsep dasar tentang pelatihan *mamaos*.
 - 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan dalam pelatihan khususnya dalam pelatihan *mamaos*.
 - 3) Dapat terkonsepnya program-program pelatihan khususnya pelatihan *mamaos* di Sanggar Padepokan Pancaniti.

2. Praktis

1) Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, penelitian ini juga merupakan kegiatan yang baru. Selain itu, agar peneliti dapat memahami secara mendalam tentang proses pelatihan *mamaos* pada usia remaja di Padepokan Pancaniti Kabupaten.

2) Manfaat bagi peserta didik

Peserta didik dapat menambah pengetahuan tentang *mamaos*, dengan mengikuti praktik latihan *Mamaos* peserta didik dapat mengembangkan kembali hasil pelatihan di sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Cianjur melalui program pelatihan secara berkala di sebuah Sanggar.

3) Padepokan Panciniti

Manfaat bagi Padepokan, dengan adanya keberadaan Padepokan Pancaniti diharapkan seni budaya yang ada di Kabupaten Cianjur khususnya *mamaos* dapat dipertahankan karena merupakan salah satu ciri khas 3 pilar budaya dan lebih mengenal adanya Padepokan Pancaniti.

4) Manfaat Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan Departemen Pendidikan FPSD UPI merancang strategi, metode, dan media pembelajaran dalam penyusunan program pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam bentuk kerangka utuh skripsi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan dalam penelitian skripsi ini.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di bagian bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian skripsi, yang didapatkan dari berbagai macam buku serta sumber-sumber terkait lainnya.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Selanjutnya pada bab ini, peneliti mengungkapkan mengenai tentang metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian skripsi, dimana objek penelitian dilakukan dan bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang hasil temuan pembahasan penelitian selama di lapangan, pada bab ini peneliti memaparkan segala kejadian yang terlihat pada saat proses observasi dan membahas hasil temuan dengan teori yang sudah dibahas pada bab 2.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Selanjutnya pada terakhir, peneliti memaparkan kesimpulan yang sudah dibahas pada bab 4, dan hasil simpulan akan menarik beberapa saran rekomendasi agar dapat lebih baik lagi dari sebelumnya.